

Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal AUD Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bertema Di RA Ash-Shidiq Garut

Shelly Pratiwi¹, Anisa²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹
STAI Al Musaddadiyah Garut²
shelly.pratiwi@uinsgd.ac.id
anisa.21129@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 12-02-2025

Accepted: 16-09-2025

Published: 13-06-2026

Abstrak

Kecerdasan intrapersonal merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kesadaran diri, kemandirian dan kepercayaan diri. Namun observasi awal menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shidiq belum berkembang secara optimal. Maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan Intrapersonal pada anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar bertema dan pengaruhnya dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis MC dan Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, yang terdiri dari prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan intrapersonal anak meningkat di setiap siklusnya. Hal ini ditandai dengan peningkatan persentase keberhasilan anak yang awalnya 22%, meningkat pada siklus I menjadi 59,3%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,2%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan kegiatan menggambar bertema dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini pada anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shidiq Garut.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kecerdasan Intrapersonal, Menggambar Bertema

Abstract

Intrapersonal intelligence is an important intelligence to develop because individuals who have high intrapersonal intelligence are more able to achieve success in their lives. The development of intrapersonal intelligence in children aged 5-6 years at RA Ash-Shidiq develops children's self-awareness, increases children's independence, and increases children's self-confidence in learning in the Raudhatul Athfal environment. So learning activities are needed that can develop intrapersonal intelligence in children from an early age. This research aims to describe the application of themed drawing activities and their influence in improving children's intrapersonal intelligence. The method used is classroom action research (PTK) with the Kemmis MC and Taggart models. The research was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings, which consisted of planning, action, observation and reflection procedures. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. The research results show that the increase in children's intrapersonal intelligence increases with each cycle. This was marked by an increase in the percentage of children's success, which was initially 22%, increased in cycle I to 59.3%, and in cycle II increased to 85.2%. So it can be concluded that the application of themed drawing activities can develop early childhood intrapersonal intelligence in children aged 5-6 years at RA Ash-Shidiq Garut.

Keywords: Early Childhood, Intrapersonal Intelligence, Themed Drawing

1 Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan paling pesat dan krusial dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, anak tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0 hingga 6 tahun, sementara National Association for the Education of Young Children (NAEYC) memperluas rentang tersebut hingga usia 8 tahun. Perbedaan definisi ini menunjukkan bahwa masa usia dini diakui secara luas sebagai periode emas (*brilliant age*) yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Talango, 2020). Salah satu aspek penting yang sering terabaikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan intrapersonal kemampuan anak untuk memahami diri sendiri, mengenali emosi, motivasi, dan refleksi pribadi. Padahal, kecerdasan intrapersonal merupakan pondasi bagi pembentukan karakter yang tangguh, kemampuan regulasi emosi, dan pengambilan keputusan yang bijak. Anak-anak pada usia dini memiliki sifat yang aktif, dinamis, egosentris, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Karakteristik ini justru menjadi peluang besar bagi pendidik dan orang tua untuk menanamkan kesadaran diri dan kemampuan reflektif sejak dini. (Khusni, 2018)

Mengabaikan pengembangan kecerdasan intrapersonal berarti melewatkan kesempatan emas untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang secara holistik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan identitas dan pemahaman diri anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu mengelola emosi, serta memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar dan berkembang (Zahra et al., 2024)

Dalam perspektif Islam, anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun memiliki potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, lingkungan, dan pembentukan karakter yang tepat (Wildan Sitorus & Dedi Sahputra Napitupulu, 2023). Islam memandang bahwa setiap anak telah dianugerahi akal, pancaindra, dan hati oleh Allah SWT sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan memahami kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Qur'an Kemenag, 2019)

Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia. Dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya, baik dengan cara beriman kepada keesaan Allah, dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain maupun dengan mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepada-Nya (Qur'an Kemenag, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa potensi dasar manusia telah ditanamkan sejak lahir, dan pendidikan berperan penting dalam mengasah serta mengarahkan potensi tersebut. Dalam konteks anak usia dini, potensi tersebut termasuk kecerdasan intrapersonal kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan memperhatikan aspek perkembangan psikologis anak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal sejak usia dini. (Safaria, 2005)

Selain dipandang sebagai fase penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian, masa usia dini juga merupakan titik awal pengembangan berbagai bentuk kecerdasan anak. Dalam perspektif Islam, kecerdasan merupakan anugerah besar dari Allah SWT yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan kecerdasan itulah manusia mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya (Aziz dalam Fitria & Marlina, 2020). Oleh karena itu, potensi kecerdasan yang dimiliki anak sejak lahir harus dikenali dan dikembangkan secara optimal melalui pendidikan dan lingkungan yang mendukung.

Setiap anak pada dasarnya memiliki berbagai jenis kecerdasan, meskipun dalam tingkatan dan indikator yang berbeda. Perbedaan ini bukanlah bentuk keterbatasan, melainkan cerminan dari keunikan masing-masing anak yang dipengaruhi oleh rangsangan yang mereka terima sejak usia dini (Fitria & Marlina, 2020). Hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh psikolog pendidikan dari Universitas Harvard, Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada IQ, melainkan mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti bahasa, logika-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Ia juga menekankan bahwa banyak individu sukses justru mengandalkan kecerdasan-kecerdasan lain di luar IQ (Zahra et al., 2024).

Salah satu bentuk kecerdasan yang sangat relevan untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan anak untuk memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam konteks sosial. Kecerdasan intrapersonal juga mencakup kemampuan reflektif dan proses berpikir tentang diri sendiri secara mendalam (Ghoziyah & Lessy, 2023). Mengingat anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sedang berada dalam masa pembentukan identitas, pengembangan kecerdasan intrapersonal menjadi sangat penting sebagai fondasi bagi regulasi emosi, pengambilan keputusan, dan pembentukan karakter yang kuat.

Dalam perspektif Islam, pengembangan kesadaran diri telah ditegaskan sebagai bagian dari proses spiritual dan intelektual manusia. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qur’an Kemenag, 2019)

Ayat tersebut menekankan pentingnya refleksi diri dan kesadaran akan masa depan, yang merupakan inti dari kecerdasan intrapersonal. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini tidak hanya relevan secara psikologis dan pedagogis, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pendekatan reflektif sejak dini akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Urgensi pengembangan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini semakin nyata ketika dikaitkan dengan tujuan hidup yang lebih luas, yaitu kesuksesan dan kesejahteraan dalam aspek mental, karier, dan sosial. Dalam (Qur’an Kemenag, 2019), dijelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan sarana dan kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dirinya sendiri, mengelola emosi, dan menentukan arah hidup secara bijak. Kecerdasan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang tangguh secara psikologis dan mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan. Howard Gardner, melalui teori *Multiple Intelligences*, mengidentifikasi kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu bentuk kecerdasan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal menunjukkan sejumlah karakteristik yang dapat diamati, antara lain: mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku; mampu mengelola emosinya secara sehat; memiliki sikap percaya diri, tidak takut menghadapi tantangan, dan tidak mudah merasa malu; mampu bekerja secara mandiri; serta dapat mengekspresikan emosi dengan baik (Zahra et al., 2024). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal bukan hanya berkaitan dengan kemampuan reflektif, tetapi juga berperan besar dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memberikan

ruang yang cukup untuk mengembangkan kecerdasan ini melalui pendekatan yang holistik, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual serta perkembangan psikologis anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mubarak et al., 2022) telah menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan *big book* bergambar efektif dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta kemampuan bekerja sama. Meskipun pendekatan tersebut memberikan kontribusi positif, fokusnya masih terbatas pada aspek sosial dan komunikasi anak. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang berbeda dengan mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar bertema. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku, mengelola emosi secara sehat, serta menumbuhkan sikap percaya diri yang tidak takut menghadapi tantangan. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan aspek kemandirian anak dalam bekerja sendiri dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan metode pembelajaran yang berbeda, tetapi juga memperluas cakupan pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan menekankan aspek reflektif, emosional, dan adaptif anak. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran yang bersifat kreatif dan ekspresif, seperti menggambar bertema, sebagai alternatif yang potensial dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 27 orang anak, yaitu 17 anak laki-laki dan 12 anak perempuan di RA Ash- Shidiq pada hari Jumat tanggal 1 November 2024. Diperoleh data awal yaitu belum terdapat anak atau 0% untuk anak Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 orang anak atau 22,2% yang Berkembang Sesuai Harapan, 4 orang anak atau 15% yang Mulai Berkembang (MB) dan 17 orang anak atau 63% yang Belum Berkembang (BB). Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan menggambar, dimana anak diberi kesempatan untuk menggambar makanan kesukaan dan menceritakan apa yang digambarnya, Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi dengan anak, terdapat beberapa anak yang belum berani untuk mengekspresikan perasaannya melalui coretan dikertas, serta masih ada anak yang mengikuti hasil karya temannya, tanpa ia memahami apa yang telah dibuatnya.

Menggambar merupakan bentuk karya seni rupa yang dituangkan dalam bentuk visual gambar dan kegiatan yang banyak anak-anak suka, terlepas dari anak tersebut memiliki bakat atau tidak (Mutiara Rahmadani et al., 2024). Menggambar adalah komunikasi langsung dari alam bawah sadar berupa pikiran, ide atau gagasan, gejala perasaan maupun imajinasi dan tidak dapat disamarkan semudah dalam hal komunikasi dengan kata-kata (Khusni, 2018). Menggambar dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. diantara manfaat menggambar bagi anak usia dini diantaranya (Jamil et al., 2020) dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata, mengasah keterampilan kognitif anak, meningkatkan konsentrasi dan disiplin, belajar mengekspresikan diri, dan sebagai media komunikasi yaitu media komunikasi bagi anak dimana anak dapat menyampaikan pesan, emosi atau hal-hal yang sulit disampaikan secara verbal, membantu anak yang memiliki hambatan berkomunikasi, seperti rasa malu atau kurang percaya diri.

Kegiatan menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal karena dengan menggambar dapat menjadi alat komunikasi non verbal dimana dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan serta dapat membantu anak mengenali dirinya sendiri, kegiatan ini dapat membantu anak untuk mengekspresikan pikiran, ide atau gagasa, gejala perasaan sehingga dapat membantu anak mengenal, memahami dirinya dan keinginan atau cita-citanya (Putri & Trisakti, 2019). Hal ini dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal. Sebagaimana dalam penelitian ini stimulasi yang diberikan melalui kegiatan menggambar untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Dan respon yang di harapkan kepada anak-anak adalah terkembangannya kecerdasan intrapersonal. Dimana anak-anak mampu mengenal dan mengelola emosi yang dirasakannya, anak mampu memahi dirinya, serta anak dapat percaya diri dan berkarya mandiri.

2 Metode Penelitian

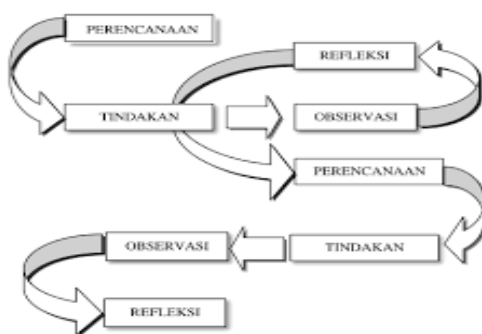
Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang digambarkan secara alami dan keadaan tidak memanipulasi dan kondisi (Sahir, 2021) Penelitian ini

bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal aud usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bertema

Penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Ash-Shidiq, yang beralamatkan di Kp. Babakan Baru RT.02 RW.09 Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Selanjutnya, subjek penelitian merupakan hal yang akan dijelajahi dan merupakan isu utama yang diteliti (Sutoyo, 2021). Sehingga subjek Penelitian ini adalah guru dan peserta didik RA Ash- Shidiq di kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 27 orang anak, yaitu 17 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Objek penelitian ini adalah bagaimana kegiatan menggambar bertema dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal aud di RA Ash-Shidiq pada anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih peneliti karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak. Selain itu, peneliti juga menambahkan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dari lembar observasi dan presentase

Desain yang dipilih untuk penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini melibatkan siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi (Machali, 2022) Adapun gambar alur siklus Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus

3 Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi kecerdasan intrapersonal anak usia dini sebelum diberikan tindakan dan peroleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan dalam perkembangannya kecerdasan intrapersonal. Data menunjukkan hasil observasi awal dengan kecerdasan intrapersonal yang tergolong masih rendah. Persentase keberhasilan sebelum tindakan belum terlihat yaitu 0% atau 0 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 6 atau 22% berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 4 atau 15% mulai berkembang (MB), dan 17 anak masuk dalam kriteria belum berkembang (BB) atau 63% anak yang masih sangat rendah kecerdasan intrapersonal. peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapat hasil wawancara yang menyatakan bahwa belum perkembangannya kecerdasan intrapersonal dengan berbagai kegiatan, masih ada anak yang belum mandiri, serta masih ada anak yang belum mengenal emosi dan belum mampu mengelola emosi yang dirasakannya. Setelah melakukan observasi, melihat permasalahan-permasalahan tersebut, penulis melakukan tindakan menggunakan kegiatan menggambar bertema sebanyak 2 siklus, dalam setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan.

Berdasarkan data observasi yang terjadi selama melaksanakan penelitian di RA Ash-Shidiq dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan menggambar bertema dilaksanakan siklus 1 sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan tema tanaman Ciptaan Allah “Sayuran Kesukaan” dengan kegiatan mengenal berbagai bentuk emosi dan anak- anak di tantang untuk menggambar dan mewarnai bentuk emosi yang sedang dirasakan di kertas HVS yang disediakan. Dalam pelaksanaannya anak-anak beberapa orang anak membuat gambar dengan memilih ekspresi bahagia, sedih, marah, dan terkejut.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses tindakan yaitu (1) guru harus menjelaskan lebih jelas terkait tugas yang diberikan kepada anak (2) Guru harus memberikan penguatan terhadap kemampuan anak (3) Mengatur posisi duduk supaya lebih nyaman dan kondusif (4) Harus adanya kata-kata afirmasi untuk membangun motivasi agar anak bersemangat.

Berdasarkan refleksi di atas dapat diuraikan mengenai rencana yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, antara lain: (1) membuat rencana kegiatan dan alat dan bahan (2) penjelasan terkait tantangan dan mengatur posisi duduk supaya lebih kondusif (3) Menyiapkan kata-kata afirmasi untuk motivasi diri.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa peningkatan pengembangan kecerdasan intrapersonal sebanyak 0% terdiri dari 0 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB), 33% terdiri dari 9 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 56% terdiri dari 15 anak yang mulai berkembang (MB). Dan 11% terdiri dari 3 orang anak yang belum berkembang (BB).



Gambar 2. Hasil Karya Pada Siklus I Pertemuan I
Menggambar Bentuk Emosi Yang Dirasakan

Pada siklus I pertemuan kedua peneliti melakukan tindakan dengan kegiatan menggambar terkait dirinya sendiri, anak disertai bentuk emosi yang sedang dirasakan dengan tema tanaman Ciptaan Allah "Sayuran Kesukaan". Setelah penjelasan, diberikan tantangan kepada anak-anak untuk membuat gambar mengenai Potret diri sendiri, menggambar hal yang mereka suka tentang diri sendiri. Dari karya- karya anak yang dibuat, ada beberapa anak yang dapat membuat gambar dirinya sendiri dengan menceritakan bahwa aku memiliki rambut pendek, aku anak laki- laki seperti idola kartunnya, aku anak perempuan senang memakai gaun, dan lain sebagainya.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses tindakan yaitu (1) guru harus menjelaskan lebih jelas terkait tugas yang diberikan kepada anak (2) Guru harus memberikan penguatan terhadap kemampuan anak (3) Sebagian anak masih membutuhkan arahan dalam menggambar (4) Harus adanya kata-kata afirmasi untuk membangun motivasi agar anak bersemangat. Pada pertemuan ini bahwa peningkatan pengembangan kecerdasan intrapersonal sebanyak 7,4% terdiri dari 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB), 59,1% terdiri dari 14 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 40,7% terdiri dari 11 orang anak yang mulai berkembang (MB). Dan 0% terdiri dari anak yang belum berkembang (BB).



Gambar 3. hasil karya pada siklus 1 pertemuan 2
Menggambar potret diri sendiri

Dikarenakan pada kegiatan pertemuan ini kecerdasan intrapersonal masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dikarenakan anak masih malu- malu untuk menuangkan idenya. maka siklus I masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan belum terlihat ada perkembangan dalam kecerdasan

intrapersonal maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II pertemuan pertama peneliti menyampaikan tanaman Ciptaan Allah “Tanaman Herbal Jahe” dengan kegiatan menggambar jurnal harian, anak-anak ditantang untuk menggambar kegiatan sehari-hari dilengkapi perasaan dan pengalaman apa yang membuatnya merasakan berbagai emosi. Dari karya-karya yang dibuat anak, beberapa orang anak membuat gambar dengan memahami kegiatannya dan bercerita hal yang membuatnya senang atau sedih, seperti ada anak yang menggambar kegiatannya dan menceritakan bahwa aku senang bermain bersama teman, dan menyukai kegiatan memancing.

Berdasarkan hasil siklus II pertemuan 1 bahwa peningkatan pengembangan kecerdasan intrapersonal sebanyak 29,4% terdiri dari 8 orang anak yang berkembang sangat baik harapan (BSB), 44,5% terdiri dari 12 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 26% terdiri dari 8 orang anak yang mulai berkembang (MB). Sedangkan yang belum berkembang (BB) adalah 0.



Gambar 4. hasil karya pada siklus 2 pertemuan 1 menggambar jurnal harian

Kemudian Siklus II Pertemuan kedua yaitu masih tema tanaman Ciptaan Allah “Tanaman Herbal Jahe” dengan kegiatan menggambar cita-cita atau keinginan yang ingin mereka capai. sebelum memulai kegiatan baru anak-anak diminta untuk menggambar dulu bagaimana perasaannya hari ini. Selanjutnya guru memantik pertanyaan dengan bertanya tentang cita-cita atau impian mereka ingin menjadi apa. Setelah penjelasan, diberikan tantangan kepada anak-anak untuk membuat gambar mengenai cita-cita mereka. Dari karya-karya yang dibuat anak, beberapa orang anak membuat gambar sesuai dengan cita-cita atau impiannya ingin menjadi pemadam kebakaran dengan alasan ingin menjadi pemyelamat, anak yang ingin menjadi dokter alasannya agar dapat mengobati yang sakit, dan yang ingin menjadi ibu guru, karena suka ingin menjadi yang mengajar.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus II pertemuan kedua dapat dirinci sebagai berikut (1) Anak antusias dalam kegiatan menggambar bebas bertema (2) Sebagian anak sudah dapat mengekspresikan perasaan, keinginannya melalui gambar (3) Sebagian anak sudah mampu bersikap mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil siklus II pertemuan 2 bahwa peningkatan pengembangan kecerdasan intrapersonal sebanyak 63% terdiri dari 17 orang anak yang berkembang sangat baik harapan (BSB), 22,2% terdiri dari 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 14,8% terdiri dari 4 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan menggambar bebas bertema pada siklus II menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan intrapersonal pada anak kelas B di RA Ash-Shidiq dari sebelumnya.

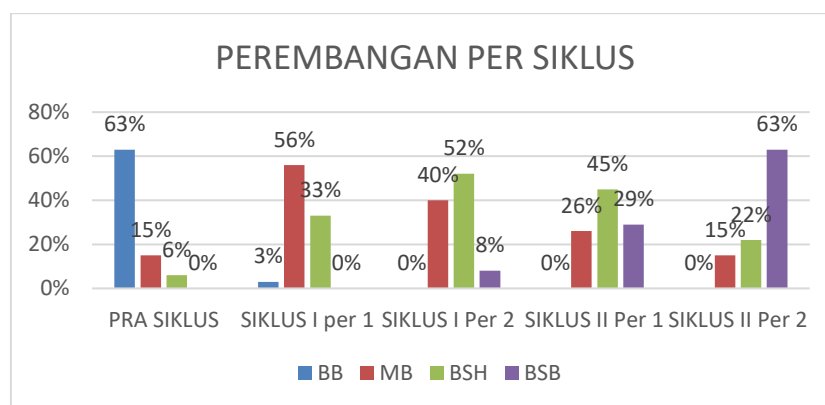


Gambar 5. hasil karya pada siklus ii pertemuan 2 Menggambar cita- cita

Pengamatan terhadap pengembangan kecerdasan intrapersonal anak yang diikuti 27 orang anak dapat diketahui bahwa peningkatan pengembangan kecerdasan intrapersonal pada siklus II, sudah ada peningkatan ke arah yang lebih baik dengan presentase keberhasilan 85,2% dimana 14,8% atau 4 anak yang masuk kriteria mulai berkembang (MB), 22,2% atau 6 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 63% atau 17 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berikut hasil pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus II.

No	Skala Pencapaian	Pra Tindakan	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2
1.	BB	63%	11%	0%	0%	0%
2.	MB	15%	56%	40,7%	26%	14,8%
3.	BSH	22%	33%	51,9%	44,5%	22,2%
4.	BSB	0%	0%	7,4%	29,5%	63%

Tabel 1. rekapulasi keseluruhan



Gambar 6. tingkat perkembangan kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok b setelah diberikan tindakan

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berkembang kecerdasan naturalisnya sebanyak 92% terdiri dari 5 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang belum berkembang sebanyak 8% terdiri dari 1 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Pelaksanaan penelitian tindakan diberhentikan dengan siklus II pada pertemuan kedua. Dikarenakan hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentuka oleh peneliti yaitu meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian kegiatan menggambar bertema dapat dikatakan berhasil dikatakan berhasil dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Ash- Shidiq.

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan menggambar bertema dapat diketahui melalui perbedaan hasil pre-test dan post-test, artinya melalui kegiatan menggambar bertema dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA As- Shidiq. Hal ini dibuktikan pada Hasil penelitian awal menunjukkan

bahwa ketika menggambar bentuk emosi yang dirasakan pada siklus I anak kurang berkembang karena masih ada beberapa anak yang belum berani untuk menuangkan perasaan dan ideunya dalam bentuk gambar sehingga hasil yang didapat sebanyak 59,3%. Sedangkan pada pertemuan siklus berikutnya menunjukkan hasil perkembangan yang sangat bagus dikarenakan anak-anak sudah mampu mengenali dan mengelola emosi yang dirasakannya, anak dapat memahami dirinya sendiri, dapat bersikap mandiri, memiliki rasa percaya, dan anak dapat mengekspresikan emosi dengan baik. Sehingga hasil yang didapat sebanyak 85,2% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan kegiatan menggambar bertema dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B di RA Ash-Shidiq.

Daftar Pustaka

- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Jamil, Z. A., Kuswardani, M. E., & Hidayat. (2020). Kelekatan Anak terhadap Orang Tua dalam Pembentukan Kemandirian di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 107–120.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? 1*(2).
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Mutiara Rahmadani, A., Sukmawati, M., Azian, N., Rahmadewi, I., & Alpidahni, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.123>
- Putri, S. S. I., & Trisakti, T. (2019). Pembelajaran Menggambar dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 107–115. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28779>
- Qur'an Kemenag. (2019). *Qur'an, Kemenag. 2019. Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books.
- Sahir, syafriada hafni. (2021). *metode penelitian*. kbm indonesia.
- Sutoyo. (2021). Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan kelas. In *UNISRI Press*.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Zahra, S., Nurhayani, N., Aini, L., Amalina, M. N., Nasution, C. W., & Sit, M. (2024). Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal melalui Bermain Peran Mikro pada AUD di TK Miftahul Husna Kec. Tembung. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10483>